



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Jujur Itu Keren

Penulis: Wylvera Windayana
Illustrator: Arief Firdaus

**BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI**



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

JUJUR ITU KEREN



Jujur Itu Keren

Penulis : Wylvera Windayana

Ilustrator : Arief Firdaus

Desainer : Siswo Setio

Penyunting: Kity Karenisa

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

| | |
|-------------------------------|---|
| PB 398.209 598 WIN j | Katalog Dalam Terbitan (KDT) |
| | Windayana, Wylvera Jujur Itu Keren/Wylvera Windayana; Kity Karenisa (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 22 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-902-5 1. DONGENG – INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK |



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,



Muhammadjir Effendy

Sekapur Sirih

Bismillah.

Alhamdulillah, setelah melakukan survei di salah satu SD negeri di Jakarta dan dibedah dalam Pertemuan Penulis Bahan Bacaan Literasi Baca-Tulis yang diadakan di Jakarta pada tanggal 24--27 April 2019, buku ini akhirnya siap dibaca untuk menambah bahan bacaan bagi anak-anak Indonesia.

Buku *Jujur Itu Keren* ini saya tulis dengan tujuan untuk mengenalkan kejujuran kepada anak-anak usia sekolah dasar. Anak-anak hendaknya mengetahui bahwa dasar dari penghambat untuk melakukan korupsi adalah kejujuran. Jujur sendiri adalah perilaku yang mencerminkan adanya kesesuaian antara hati, perkataan, dan perbuatan. Sifat jujur ditanamkan kepada anak sejak usia sekolah jenjang SD kelas 1, 2, dan 3 melalui cerita yang dekat dengan keseharian mereka. Hal ini penulis pilih agar cerita yang nantinya sampai kepada pembaca anak mampu membuat mereka tidak terbiasa melakukan kebohongan.

Semoga buku ini bermanfaat dan anak-anak menjadi bahagia setelah membacanya.

Bekasi, Mei 2019

Wylvera Windayana



An illustration for a children's book cover. On the left, a boy with black hair and a surprised expression looks towards the right. On the right, a girl with red hair and a wide smile looks towards the left. In the foreground, a hand holds a stack of Indonesian Rupiah banknotes, including a 5000 note and a 1000 note, along with two 1000 Rupiah coins. The background features stylized green plants and a purple and pink sky.

Jujur Itu Keren

Penulis: Wylvera Windayana
Illustrator: Arief Firdaus

Ada tugas mendongeng dari Bu Guru.
Didi, Syifa, dan Ipung ingin menampilkan
dongeng. Tokohnya wayang.
“Kita harus membuat wayang,” ujar Syifa.

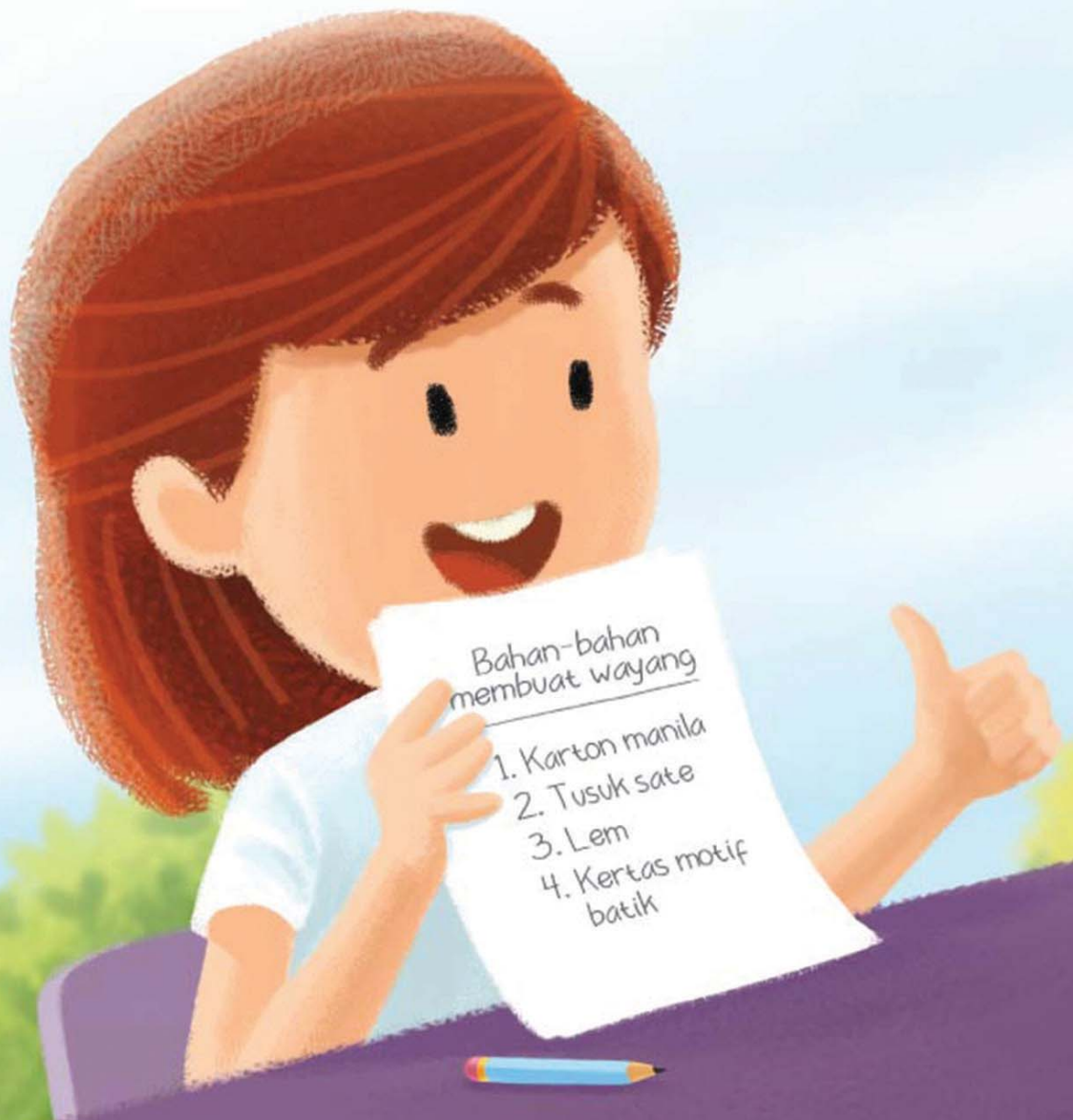




“Kita harus membeli bahan untuk membuat wayang,” ujar Ipung.

“Kita bisa pakai sisa kertas manila punya ayahku,” balas Didi.

“Iya, kita beli bahan yang tidak ada saja,” kata Syifa.





yang belanja bahannya,” ujar Didi.

“Aku saja yang belanja bahannya,” ujar Didi.

“Aku dan Syifa membuat cerita dongengnya,” tambah Ipung.

Mereka pun mengumpulkan uang, lalu diserahkan kepada Didi.







Sebelum kembali ke rumah masing-masing, Ipung mengingatkan teman-temannya.

“Nanti kita kumpul di taman kompleks ya, Di!” seru Ipung.

“Oke!” balas Didi.

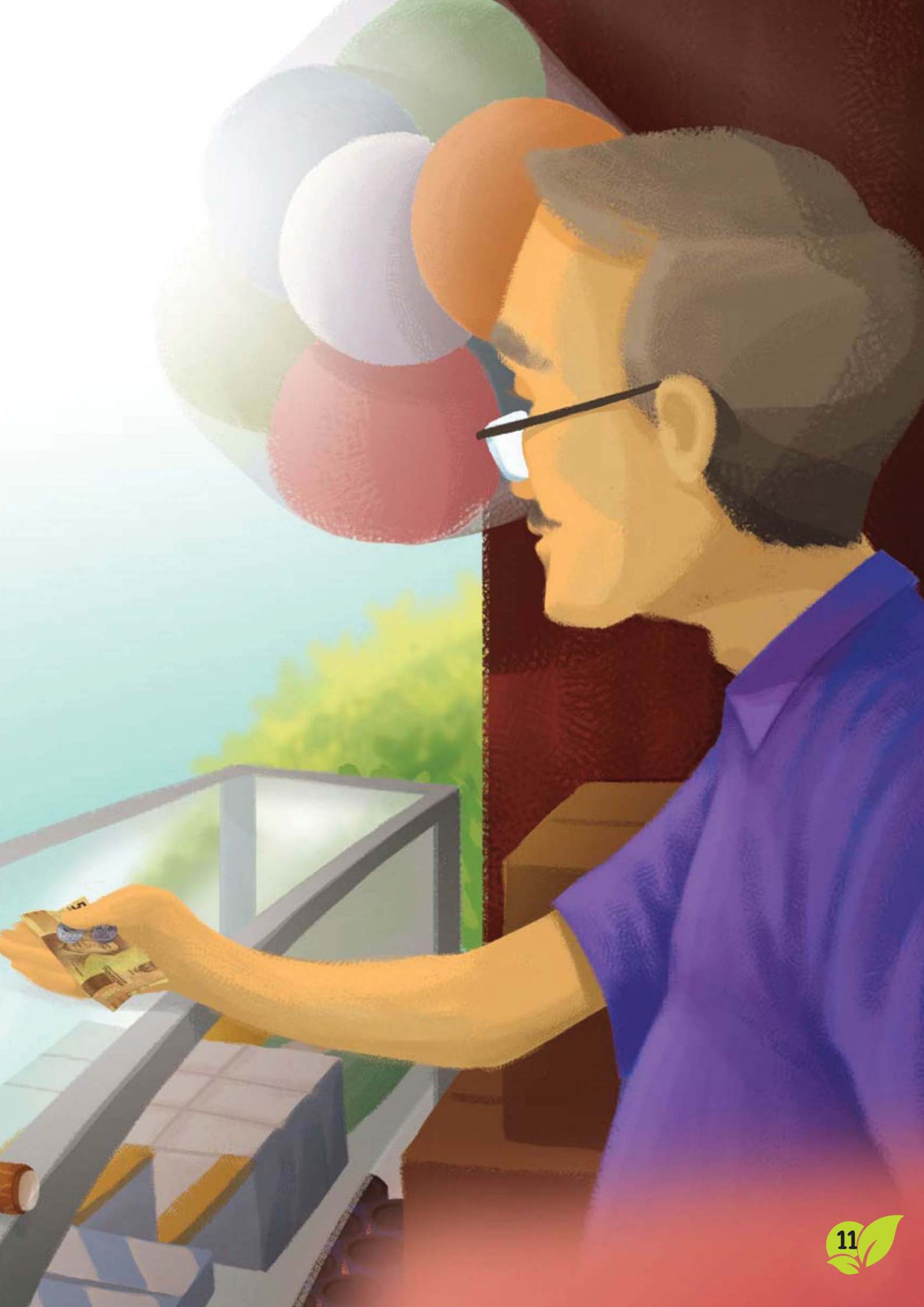


Didi sudah memilih semua bahan yang diperlukan untuk membuat wayang.

Didi menyerahkan tiga lembar uang sepuluh ribuan.

“Ini kembaliannya,” ujar Bapak Penjaga Toko.







“Kusimpan sendiri atau
kukembalikan, ya?” ujar Didi ragu.

“Nah! Ini Didi sudah datang,”
ujar Syifa.

“Hhh” Didi menghela napas
pelan.





“Dua hari ini aku puasa jajan,”
ujar Ipung tiba-tiba.



“Lo, kenapa?” tanya Syifa heran.
“Uang urunan tadi kupinjam dari kakakku,” balas Ipung lesu.





Didi mengembalikan uang sisa belanja.
“Wah! Ada kembaliannya?” seru Syifa dan Ipung.
“Iya, aku berhasil menawar tadi,” jawab Didi.



“Kamu hebat!” puji Syifa.

“Uang kembaliannya untuk kamu,
Pung!” ujar Syifa dan Didi.



“Asyiiik! Terima kasih, ya.
Aku tidak jadi puasa jajan!”
seru Ipung gembira.



Biodata



Penulis

Wylvera Windayana berprofesi sebagai penulis. Ia memiliki hobi membaca, menulis, dan *traveling* kuliner. Pendidikan terakhirnya ia tempuh di Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Sumatra Utara. Ia telah menulis 21 buku, beberapa buku di antaranya *Mengenal Rasulullah Lebih Dekat* (2019) dan *Kain Songket Mak Engket* (2018). Beberapa penghargaan yang telah diraihnya di antaranya sebagai penulis terpilih dalam sayembara penulisan bahan bacaan anak di Balai Bahasa Jawa Barat 2018. Wylvera Windayana dapat dihubungi pada nomor telepon 082111730872 dan alamat pos-el wylvera.w@gmail.com.



Ilustrator

Arief Firdaus mengawali karier di dunia *advertising agency* sebagai *graphic designer* (2014--2017). Ia kini memilih fokus untuk menjadi ilustrator buku anak dan *visualizer* lepas di beberapa *advertising agency*. Ia menangani belasan buku anak yang terbit di tahun 2018, yang sebagian besar bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kemendikbud. Instagram: @aipirdoz



Penyunting

Kity Karenisa telah aktif menyunting sejak lebih dari satu dekade terakhir. Ia menjadi penyunting di beberapa lembaga, seperti di Lemhanas, Bappenas, Mahkamah Konstitusi, dan Bank Indonesia, juga di beberapa kementerian dan di lembaga tempatnya bekerja, yaitu di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Didi, Syifa, dan Ipung terpilih dalam satu kelompok tugas mendongeng. Mereka ingin menampilkan dongeng dengan tokoh pewayangan. Mereka pun berdiskusi untuk membuat wayangnya. Sebagian bahannya dari sisa kartun manila punya ayah Didi. Sisanya harus dibeli. Didi mendapat tanggung jawab untuk berbelanja. Ternyata, Didi pintar menawar. Uang urunan ada sisanya. Didi galau melihat uang kembalian itu. Apakah ia akan menyimpan uang itu atau mengembalikan kepada teman-temannya?

Nah, apakah Didi akan berbuat jujur atau sebaliknya? Yuk! Baca cerita ini sampai tuntas.

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur



ISBN 978-602-437-902-5

